



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada bab-bab diatas, maka dapat diambil kesimpulan.

1. Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi korban kekerasan masa pacaran dengan Terapi Realitas di wonocolo surabaya yakni menggunakan langkah-langkah konseling pada umumnya. Diantaranya yaitu, identifikasi masalah, konselor mengumpulkan data dari konseli, Sedangkan langkah kedua yaitu mendiagnosis dengan menetapkan masalah, berikutnya pragnosis dengan menetapkan jenis bantuan yang digunakan dalam proses konseling adalah menggunakan Terapi Realitas.

Selanjutnya konselor memberikan terapi dengan tehnik yang ada dalam Terapi Realitas. Adapun teknik yang dipakai adalah Membantu klien dalam merumuskan rencana-rencana yang sepesifik bagi tindakannya yang melalui enam tahapan. yakni, Membangun keterlibatan klien dalam proses konselin, Identifikasi perilaku/tindakan kekinian dan ke-disini-an klien, Evaluasi, Pengembangan perencanaan perilaku yang realistik, Komitmen, dan Pengakhiran tindakan. Tujuan Terapi Realitas ini adalah untuk meberikann penyadaran atas realitas yang terjadi sekarang dan tindakan atau prilaku masa sekarang dan membantu konseli untuk membuat rencana-rencana yang spesifik bagi tindakannya untuk



masa depannya yang lebih baik dan diridhloi allah di dunia dan akhirat. Langkah yang terakhir adalah follow up sekaligus mengevaluasi tindakan konseli dengan melihat perubahan-perubahan yang ada ada diri konseli. Dimana, semua itu didapatkan berdasarkan pernyataan dari konseli.

2. Keberhasilan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi korban kekerasan masa pacaran dengan Terapi Realitas di wonocolo Surabaya dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri klien, perilaku berbusana klien lebih sopan daripada sebelumnya. perilaku beribadah juga lebih baik daripada sebelumnya. Yang sebelumnya ia tidak melaksanakan ibadah wajib kini ia mulai melakukannya seperti shalat lima waktu, dan juga mulai mengaji kembali yang telah lama ia tidak tunaikan. Perasaan tertekan, trauma, rasa sakit akibat tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pacar pada dirinya mulai menghilang, begitu ketakutan akan terjadi kehamilan pada diri klien kini sudah tidak ada lagi.

B. Saran

1. Secara Teoritik

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga untuk meningkatkan reabilitas diperlukan danya penelitian lanjutan yang bersifat kuantitatif yang komprehensif. Hal ini akan memperkaya informasi yang berkenaan dengan keberhasilan dalam mengatasi korban kekerasan.



2. Secara praktik

- a. Bagi paa konselor, konseli dan pembaca dalam menggunakan terapi realias alangkah lebih baik jika proses konseling dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama agar mendapatkan tingkat keberhasilan yang lebih baik.
- b. Bagi konselor disarankan agar menentukan agar mementukan lokasi yang dijadikan proses terapi, dikarenakan dalam proses terapi membutuhkan tempat yang teanang dan sarana yang memadai.
- c. Bagi pembaca pada ummnya janganlah menjadikan masalah sebagai beban yang harus disimpan sendiri, cobalah untuk terbuka pada orang lain. Mungkin dari keterbukaan tersebut orang-orang disekitar anda dapat membantu anda dalam menyelesaikan masalah yang anda hadapi.